

## Pengaruh Media Sosial terhadap Pemahaman Isu Sosial pada Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah SMP IT Ibnu Halim

Christella Miranda Josephine Simbolon<sup>1\*</sup>, Khairiah<sup>2</sup>, Primawati Sinaga<sup>3</sup>, Rani Selfia Sipayung<sup>4</sup>, Andi Taufiq Umar<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar, Pasar V, Medan Estate, Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia.

E-mail: [christellasymbolon@gmail.com](mailto:christellasymbolon@gmail.com)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.930>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 17 May 2025

Revised: 23 May 2025

Accepted: 29 May 2025

#### Kata Kunci:

Media Sosial, Isu Sosial, Pembelajaran IPS.

#### Keywords:

*Social Media, Social Issues, Social Studies Learning.*

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap pemahaman isu sosial pada siswa SMP IT Ibnu Halim. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang menguji hubungan antara variabel bebas (media sosial) dan variabel terikat (pemahaman isu sosial). Sampel yang digunakan terdiri dari 30 siswa yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket berbasis skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan inferensial, khususnya uji regresi linear sederhana, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media sosial terhadap pemahaman isu sosial. Sebelum analisis dilakukan, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan data memenuhi syarat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap pemahaman isu sosial siswa, dengan nilai signifikansi yang sangat rendah, yaitu 0.000. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran berbasis teknologi di sekolah.

*This study aims to determine the effect of social media use on social issue comprehension among students at SMP IT Ibnu Halim. The research uses a quantitative approach with an associative research design, examining the relationship between the independent variable (social media) and the dependent variable (social issue comprehension). The sample consists of 30 students selected using purposive sampling. Data were collected through a Likert scale-based questionnaire that was tested for validity and reliability. Data analysis was performed using descriptive and inferential statistics, specifically simple linear regression, to determine the impact of social media on social issue comprehension. Prior to analysis, classical assumption tests were conducted to ensure that the data met the criteria for regression analysis. The results show that social media use has a significant effect on students' comprehension of social issues, with a very low significance value of 0.000. These findings have important implications for the development of technology-based learning in schools.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Christella Miranda Josephine Simbolon, et al (2025). Pengaruh Media Sosial terhadap Pemahaman Isu Sosial pada Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah SMP IT Ibnu Halim, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.930>

### PENDAHULUAN

Era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan dan sosial. Kemajuan teknologi informasi telah melahirkan berbagai platform komunikasi baru yang memungkinkan interaksi dan penyebaran informasi berlangsung secara cepat dan masif. Salah satu produk teknologi informasi yang paling berpengaruh adalah media sosial. Media sosial

kini menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat, terutama generasi muda. Remaja, termasuk siswa tingkat SMP, merupakan pengguna aktif media sosial yang menjadikannya tidak hanya sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai sarana memperoleh informasi dan mengekspresikan pandangan terhadap berbagai peristiwa sosial (Sari & Prasetya, 2022).

Dominasi media sosial dalam kehidupan remaja menjadikan platform ini sebagai salah satu medium penting yang memengaruhi pola pikir dan sudut pandang mereka terhadap isu-isu sosial. Informasi yang berseliweran di berbagai media sosial sering kali berkaitan dengan fenomena sosial aktual, seperti kemiskinan, ketimpangan ekonomi, intoleransi, hingga konflik sosial dan politik. Keberadaan media sosial memungkinkan siswa mendapatkan informasi di luar materi buku pelajaran yang sering kali terbatas cakupannya. Namun, seiring dengan banyaknya informasi yang dikonsumsi, muncul pertanyaan tentang bagaimana media sosial berperan dalam membentuk pemahaman siswa terhadap isu sosial secara lebih mendalam dan reflektif (Anjani et al., 2025).

Fenomena keterikatan siswa dengan media sosial menciptakan ekosistem baru dalam proses belajar dan pembentukan pengetahuan. Media sosial bukan lagi sekadar ruang digital untuk bersosialisasi, melainkan juga menjadi ruang interaksi dengan isu-isu publik yang sedang berkembang. Dalam lingkungan tersebut, siswa cenderung memperoleh informasi secara cepat, instan, dan berulang, yang sedikit banyak membentuk persepsi dan pemahaman mereka terhadap berbagai persoalan sosial. Pemanfaatan media sosial dalam konteks ini menjadi relevan untuk diteliti, terutama dari sisi kualitas pemahaman siswa terhadap materi yang berkaitan dengan dinamika sosial di masyarakat (Indrawan et al., 2023).

Penggunaan media sosial oleh siswa kerap berlangsung di luar kendali lingkungan sekolah. Siswa mengakses berbagai konten tanpa melalui proses penyaringan atau pendampingan yang memadai dari guru maupun orang tua. Akibatnya, kualitas informasi yang mereka serap tidak selalu sesuai dengan prinsip ilmiah atau nilai-nilai pendidikan (Tiar Sirait, 2022). Dalam hal ini, perlu adanya kajian yang mendalam tentang bagaimana media sosial berkontribusi dalam pembentukan pemahaman sosial siswa, khususnya terkait topik-topik yang menjadi bagian integral dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Dalam pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), keberadaan media sosial seharusnya tidak dapat dipandang sebagai gangguan, melainkan sebagai peluang. IPS merupakan mata pelajaran yang berupaya menumbuhkan kesadaran sosial, kemampuan berpikir kritis, serta kepekaan terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Dalam pembelajaran IPS, siswa dituntut untuk memahami fenomena sosial secara logis, faktual, dan kontekstual. Oleh karena itu, integrasi antara media sosial sebagai sumber informasi aktual dengan materi pembelajaran IPS perlu dieksplorasi secara akademis agar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Sahira et al., 2022).

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran IPS dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami isu-isu sosial. Banyak konten di media sosial yang menyajikan fenomena sosial dalam bentuk narasi, infografis, video pendek, atau siaran langsung yang lebih menarik dibandingkan buku teks konvensional. Konten-konten ini sering kali bersifat aktual dan sesuai dengan kenyataan yang siswa lihat atau alami di lingkungan mereka. Hal ini dapat mendorong siswa untuk lebih mudah memahami dan mengaitkan antara materi pelajaran dengan realitas sosial yang ada di sekitarnya. Akan tetapi, di sisi lain, media sosial juga berpotensi menyebarkan informasi yang tidak akurat, bersifat provokatif, atau bahkan bias, yang dapat mengganggu proses pembentukan pemahaman siswa terhadap isu sosial secara objektif (Anshori, 2014).

Fenomena tersebut menjadi tantangan bagi guru dan praktisi pendidikan untuk memahami sejauh mana media sosial memberikan pengaruh terhadap cara siswa menyerap informasi sosial dan menalar isu-isu tersebut secara kritis. Tidak semua siswa memiliki keterampilan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis yang memadai dalam menyikapi informasi yang mereka temui. Dalam situasi seperti ini, media sosial bisa saja membentuk pemahaman yang keliru, sepotong-sepotong, atau bahkan bersifat reaktif terhadap isu-isu sosial. Oleh karena itu, penting bagi dunia pendidikan untuk menelaah secara sistematis bagaimana keterlibatan siswa dengan media sosial berkontribusi terhadap pemahaman mereka terhadap materi sosial yang diajarkan di sekolah, khususnya dalam pembelajaran IPS (Maryani & Syamsudin, 2009).

Dalam kurikulum pendidikan menengah pertama di Indonesia, pembelajaran IPS diarahkan untuk membentuk warga negara yang memahami kondisi sosial masyarakat, menghargai keberagaman, dan mampu mengambil peran aktif dalam kehidupan sosial. Salah satu capaian pembelajaran dalam IPS adalah memahami dan menganalisis isu-isu sosial yang berkembang, baik di tingkat lokal maupun global. Sementara itu, penggunaan media sosial oleh siswa berlangsung hampir setiap hari, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah (Indriyati, 2023). Kombinasi antara kedekatan siswa dengan media sosial dan tuntutan kurikulum IPS dalam memahami isu sosial menjadi latar penting bagi penelitian ini.

Sekolah sebagai institusi pendidikan perlu mengetahui secara tepat bagaimana pengaruh media sosial terhadap pembelajaran siswa, terutama dalam hal pemahaman mereka terhadap isu sosial yang menjadi bagian penting dari mata pelajaran IPS. Hal ini akan membantu guru dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebiasaan belajar siswa di era digital. Dengan memahami hubungan antara penggunaan media sosial dan kemampuan memahami isu sosial, guru dapat memanfaatkan media sosial sebagai bagian dari sumber belajar yang strategis, bukan sekadar menjadi alat komunikasi dan hiburan (Permana, 2018).

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji lebih lanjut sejauh mana media sosial berpengaruh terhadap pemahaman siswa SMP terhadap isu-isu sosial dalam pembelajaran IPS. Fokus kajian ini tidak hanya menelaah intensitas penggunaan media sosial, tetapi juga bagaimana keterpaparan siswa terhadap konten sosial di media digital berkontribusi terhadap penguatan atau bahkan pelemahan pemahaman mereka terhadap realitas sosial. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran IPS yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan karakteristik belajar generasi saat ini.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu media sosial sebagai variabel bebas (X) dan pemahaman isu sosial sebagai variabel terikat (Y). Pendekatan ini digunakan karena peneliti ingin mengukur seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara objektif dan statistik. Desain penelitian yang digunakan adalah survey kuantitatif dengan metode eksplanatori, yaitu menguji sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat melalui pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket. Angket disusun dalam bentuk skala Likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP IT Ibnu Halim yang mengikuti pembelajaran IPS dan menggunakan media sosial secara aktif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa, yang dipilih menggunakan teknik sampling purposive, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, seperti siswa aktif kelas VIII dan IX yang memiliki akun media sosial serta mengikuti pelajaran IPS secara reguler. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen tersebut memuat dua bagian utama, yaitu indikator frekuensi dan intensitas penggunaan media sosial, serta indikator pemahaman terhadap isu sosial yang sesuai dengan capaian pembelajaran IPS. Skala penilaian mengacu pada skala Likert dengan bobot nilai 1–5.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk melihat rata-rata, persentase, dan distribusi jawaban responden terhadap setiap indikator variabel. Sementara itu, statistik inferensial menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Uji dilakukan dengan bantuan program pengolahan data statistik seperti SPSS. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan linearitas. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan regresi linear.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Salah satu langkah awal dalam analisis data adalah dengan melakukan statistik deskriptif guna melihat gambaran umum dari variabel yang diteliti, yaitu variabel X (penggunaan media sosial) dan variabel Y (pemahaman isu sosial). Statistik deskriptif memberikan informasi sebagai berikut:

**Tabel 1.** Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	30	14	35	25.53	4.297
Y	30	15	35	26.30	4.178
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini, diketahui bahwa jumlah responden yang terlibat sebanyak 30 siswa. Variabel X yang merupakan penggunaan media sosial memiliki nilai minimum 14 dan maksimum 35 dengan rata-rata sebesar 25,53 serta standar deviasi 4,297. Sementara itu, variabel Y yaitu pemahaman isu sosial menunjukkan nilai minimum 15, maksimum 35, dengan rata-rata 26,30 dan standar deviasi 4,178. Hasil ini memberikan gambaran awal bahwa secara umum siswa menggunakan media sosial pada tingkat sedang hingga tinggi dan memiliki pemahaman isu sosial yang juga relatif baik. Hal ini menjadi dasar untuk melihat kemungkinan adanya pengaruh antara penggunaan media sosial dengan tingkat pemahaman siswa terhadap isu sosial dalam pembelajaran IPS.

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hubungan atau pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y, maka terlebih dahulu dilakukan sebagai berikut:

### Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut mengenai pengaruh media sosial terhadap pemahaman isu sosial, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 2.** Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.40021440
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.142
	Negative	-.150
Test Statistic		.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085 <sup>c</sup>

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.085. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan analisis regresi linier dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data dari kelompok yang dibandingkan memiliki kesamaan (homogen). Uji ini penting terutama ketika data akan dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik analisis parametrik seperti regresi atau uji-t. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Levene's Test for Equality of Variances*.

Tabel 3. Uji Homogenitas

**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
X	Based on Mean	.001	1	58	.976
	Based on Median	.002	1	58	.965
	Based on Median and with adjusted df	.002	1	57.936	.965
	Based on trimmed mean	.001	1	58	.969

Berdasarkan hasil uji Levene, nilai signifikansi (Sig.) pada semua metode pengujian berada di atas 0.05. Nilai Sig. tertinggi sebesar 0.976 (berdasarkan mean), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kelompok, atau dengan kata lain, data dapat dianggap homogen. Dengan terpenuhinya asumsi homogenitas ini, maka data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis parametrik.

**Analisis Regresi Sederhana**

Setelah asumsi normalitas dan homogenitas terpenuhi, dilakukan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan media sosial (variabel X) terhadap pemahaman isu sosial (variabel Y) pada siswa SMP IT Ibnu Halim. Berikut komponen pengujian analisis Regresi Sederhana.

**Model Summary**

Tabel 4. Model Summary

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.742 <sup>a</sup>	.551	.535	1.331	

**ANOVA**

Tabel 5. Anova

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63.008	1	63.008	35.563	.000 <sup>b</sup>
	Residual	51.379	29	1.772		
	Total	114.387	30			

**Tabel Uji T**

Tabel 6. Uji T Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.977	2.732		2.188	.037
	X	.796	.106	.819	7.540	.000

a. Dependent Variable: Y

Secara umum, persamaan regresi linier sederhana dinyatakan sebagai  $Y = a + bX$ . Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 5,977 + 0,796X$$

Dimana Y adalah pemahaman isu sosial siswa dalam pembelajaran IPS, sedangkan X adalah media sosial. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan skor pada penggunaan media sosial (X) akan meningkatkan pemahaman isu sosial (Y) sebesar 0.796 poin. Nilai koefisien regresi X (0.796) menunjukkan arah hubungan yang positif dan kuat.

Dalam uji t untuk analisis regresi sederhana, hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ ): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara media sosial terhadap pemahaman isu sosial siswa dalam pembelajaran IPS.
2. Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ): Terdapat pengaruh yang signifikan antara media sosial terhadap pemahaman isu sosial siswa dalam pembelajaran IPS.

Selain itu, Kaidah pengujian uji t adalah:

1. Jika nilai Sig. (p-value) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen (media sosial) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pemahaman isu sosial).
2. Jika nilai Sig. (p-value)  $\geq$  0,05, maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 6, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0.000 < 0.05$ , yang berarti pengaruh penggunaan media sosial terhadap pemahaman isu sosial adalah signifikan secara statistik. Nilai t-hitung sebesar 7.540 juga jauh lebih besar dari t-tabel (2.048) pada taraf signifikansi 5%, semakin memperkuat bukti bahwa variabel X berpengaruh secara nyata terhadap Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan media sosial siswa, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman mereka terhadap isu sosial dalam pembelajaran IPS.

### ***Implikasi Hasil Penelitian***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap pemahaman isu sosial pada siswa SMP IT Ibnu Halim. Temuan ini mengimplikasikan bahwa media sosial memiliki potensi besar sebagai sarana pendukung pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang erat kaitannya dengan dinamika sosial dan isu-isu aktual. Artinya, siswa yang aktif dan selektif dalam menggunakan media sosial cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap isu-isu sosial di sekitarnya.

Implikasi ini penting bagi guru IPS dalam merancang strategi pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Dengan memanfaatkan media sosial sebagai sumber pembelajaran, guru dapat mengaitkan materi IPS dengan peristiwa atau topik yang sedang ramai dibicarakan di media digital, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Pendekatan ini juga dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, reflektif, dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi terhadap berbagai persoalan masyarakat (Permana, 2018).

Bagi sekolah, hasil ini menjadi dasar penting dalam membangun kebijakan yang mendukung literasi digital di kalangan siswa. Sekolah dapat menyediakan pelatihan atau pembinaan penggunaan media sosial yang sehat dan bertanggung jawab, sehingga siswa mampu membedakan informasi yang benar dan bermanfaat dari informasi yang menyesatkan. Dengan demikian, media sosial tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga wahana pembentukan karakter dan peningkatan kompetensi sosial.

Dari sisi orang tua, temuan ini menegaskan perlunya peran aktif keluarga dalam mengawasi sekaligus mendampingi anak dalam menggunakan media sosial. Alih-alih melarang secara mutlak, orang tua dapat memberikan arahan agar anak menggunakan media sosial secara produktif, termasuk dalam menggali pengetahuan yang mendukung pembelajaran di sekolah. Kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua sangat diperlukan agar pemanfaatan media sosial benar-benar memberi dampak positif terhadap perkembangan pemahaman siswa (Putri & Pratiwi, 2022).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman isu sosial pada siswa SMP IT Ibnu Halim. Temuan ini mengindikasikan bahwa media sosial bukan hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat menjadi alat yang efektif untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap isu sosial yang ada di sekitar mereka. Dengan mengakses informasi dan diskusi yang ada di media sosial, siswa dapat lebih mudah memahami berbagai topik sosial yang aktual dan relevan dengan pembelajaran IPS mereka.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan segala hormat, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Terutama kepada pihak SMP IT Ibnu Halim yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk melaksanakan penelitian ini. Kami sangat menghargai kerjasama yang diberikan oleh guru-guru, siswa-siswi, dan seluruh staf yang terlibat, yang telah memberikan waktu, perhatian, dan informasi yang sangat berharga dalam proses penelitian ini.

## REFERENSI

- Anjani, A. D., Lestari, D., Aulia, N., Tabriz, N., & Putri, D. T. (2025). *Pengaruh Penggunaan Media Digital terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital*. 6(02), 261–269.
- Anshori, S. (2014). Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Edueksos*, III(2), 59–76. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=kontribusi+ilmu+pengetahuan+so+sial+dalam+pendidikan+karakter&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DN6RFu2pmlPgJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kontribusi+ilmu+pengetahuan+so+sial+dalam+pendidikan+karakter&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DN6RFu2pmlPgJ)
- Indrawan, J., Elfrita Barzah, R., & Simanihuruk, H. (2023). Instagram Sebagai Media Komunikasi Politik Bagi Generasi Milenial. *Ekspresi Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 109–118. <https://doi.org/10.33822/jep.v6i1.4519>
- Indriyati, N. (2023). Peran Media Sosial dalam Pembelajaran IPS Era Society 5.0 di MI Darwata Karangasem Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. *Jurnal Kependidikan*, 11(2), 240–253. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i2.8702>
- Maryani, E., & Syamsudin, H. (2009). Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial. *Jurnal Penelitian*, 9(1), 1–111.
- Permana, E. P. (2018). Pengaruh Media Sosial sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PINUS*, 4(1), 55–59.
- Putri, I. R., & Pratiwi, E. (2022). Aktivisme digital dan pemanfaatan media baru sebagai pendekatan pemberdayaan masyarakat atas isu lingkungan. *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 8(2), 231. <https://doi.org/10.30813/bricolage.v8i2.3303>
- Sahira, S., Rejeki, R., Jannah, M., Gustari, R., Nasution, Y. A., Windari, S., & Reski, S. M. (2022). Implementasi Pembelajaran Ips Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 54–62. <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i1.173>
- Sari, Y., & Prasetya, D. H. (2022). Literasi Media Digital Pada Remaja, Ditengah Pesatnya Perkembangan Media Sosial. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 8(1), 12–25.
- Tiar Sirait, F. E. (2022). Dampak Revolusi Industri 4.0 pada Industri Teknologi Komunikasi di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(1), 132–139. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i1.28153>